

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat tercantum dalam Undang – Undang Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit. Setiap rumah sakit mempunyai kewajiban menyelenggarakan rekam medis (Kemenkes, 2018). Hal tersebut untuk mencapai tujuan rekam medis diperlukan upaya peningkatan mutu tersebut sangat tergantung dari tersedianya data dan informasi yang jelas, akurat, terpercaya dan penyajiannya yang tepat waktu (Hakam, 2018). Keberhasilan rumah sakit dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan tidak lepas dari peran penting penyelenggaraan rekam medis (Sukma & Siswati, 2017).

Rekam medis adalah suatu berkas yang berisikan catatan – catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lainnya yang diberikan kepada pasien pada saat pasien masuk sampai pasien keluar atau dapat dinyatakan sembuh atau konsultasi kembali. Tujuan rekam medis adalah sebuah penunjang tercapainya tertib administrasi dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan terhadap pasien di suatu rumah sakit. Setiap rumah sakit wajib memiliki dokumen rekam medis pada pasien yang melakukan pengobatan atau memeriksakan diri.

Data dan informasi terkait kesehatan pasien yang terdapat dalam dokumen rekam medis tersebut memiliki nilai guna terhadap manajemen institusi pelayanan kesehatan agar dapat mengetahui terkait pelayanan yang telah diberikan. Setiap pasien berkunjung pada pelayanan kesehatan hanya diberi satu nomor rekam medis yang memiliki fungsi sebagai salah satu identitas pasien (Ramadani & Syafitri, 2017). Hal tersebut merupakan proses pengumpulan data pasien pertama kali dilakukan oleh unit rekam medis pada saat penerimaan pasien. Data pasien didapatkan pada tempat penerimaan pasien dan memiliki tujuan sebagai sumber data seseorang yang melakukan pengobatan di sebuah pelayanan fasilitas kesehatan tersebut.

Dokumen rekam medis pasien baru yang berkunjung pada rumah sakit maka akan disumpun sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hal ini sesuai dengan dokumen rekam medis memiliki isi terkait data individu yang bersifat rahasia serta pada setiap lembar formulir terdapat data dan informasi memuat hasil pelayanan yang diberikan kepada pasien secara individu (Gultom & Pakpahan, 2019). Dalam kondisi tertentu, apabila pasien tersebut berkunjung kembali dokumen rekam medis tersebut diambil kembali dari rak penyimpanan.

Keberhasilan rumah sakit dalam penyelenggaraan rekam medis dimulai pada bagian pendaftaran dimana pasien yang berkunjung seharusnya mendapatkan satu nomor rekam medis pada rawat jalan, rawat inap ataupun IGD. Nomor rekam medis memiliki peran penting dalam pencarian dokumen rekam medis (Sari & Rudi, 2019). Nomor rekam medis diperoleh dari data dasar pasien yang meliputi nama dan tanggal masuk pasien. Duplikasi nomor rekam medis dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut teori Amstrong dan Baron *dalam* (Istikomah et al., 2020) menyatakan bahwa kinerja seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi : *personal factors* (faktor sumber daya manusia), *leadership factors* (faktor kepemimpinan), *team factors* (faktor kelompok), *system factors* (faktor sistem) dan *situational factors* (faktor situasi).

Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya merupakan suatu rumah sakit tipe B yang terletak di Kota Surabaya. Rumah sakit tersebut melaksanakan sistem penomoran menggunakan 10 digit angka pada dokumen rekam medis tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pelaksanaan sistem pengelolaan rekam medis memiliki beberapa permasalahan salah satunya adalah pada pengelolaan sistem penomoran dokumen rekam medis. Berdasarkan hasil pendokumentasian menggunakan *Standart Operating Procedure (SOP)* Nomor 1654L / UN3.9.1 / TL / 2008 maka sistem penomoran yang digunakan di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya adalah *Unit Numbering System (UNS)* dimana pasien akan diberikan satu nomor rekam medis yang berobot pada instalasi rawat jalan, instalasi rawat inap maupun instalasi gawat darurat.

Berdasarkan pada hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 25 Maret 2021 di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya,

maka diperoleh data duplikasi dokumen rekam medis rawat jalan dan instalasi gawat darurat (IGD) pada periode 3 bulan terakhir sebagai berikut :

Tabel 1.1 Jumlah Duplikasi Dokumen Rekam Medis Pada Tahun 2020 – 2021 di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya

Nama	Nomor Rekam Medis Pasien	
	Nomor Rekam Medis yang Digunakan	Nomor Rekam Medis yang Tidak Digunakan (Dihapus)
Pasien 1	153465	153466
Pasien 2	117285	37185
Pasien 3	154182	120448
Pasien 4	149298	98033
Pasien 5	107455	120880
Pasien 6	154219	154218
Pasien 7	112335	153884
Pasien 8	156147	157875
Pasien 9	147926	156552
Pasien 10	158403	158402
Pasien 11	91278	112511
Pasien 12	157907	157908
Pasien 13	154031	154030
Pasien 14	42672	156148
Pasien 15	154664	156567

Sumber : Instalasi Rekam Medis Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya (2020 – 2021)

Berdasarkan pada tabel 1.1 diatas, maka menunjukkan bahwa terdapat kejadian duplikasi di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya. Hal tersebut, tidak sesuai dengan *Standart Operating Procedure (SOP)* Nomor : 1654L / UN3.9.1 / TL / 2008 Tentang Sistem Penomoran Rekam Medis di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya yang menyatakan bahwa pemberian nomor rekam medis pasien rawat jalan, pasien rawat inap maupun pasien IGD mendapatkan satu nomor rekam medis pada kunjungan pertama dan digunakan selamanya pada kunjungan berikutnya. Apabila permasalahan tersebut tidak segera dilakukan perbaikan maka akan menyebabkan mutu pelayanan menjadi kurang baik. Dampak terjadinya duplikasi dari segi fungsi adalah menurunkan mutu pelayanan melalui kegiatan audit medis (Basofi *dalam* Setiawan et al., 2020).

Berdasarkan pada hasil wawancara yang telah dilakukan dengan petugas pendaftaran, maka didapatkan penyebab terjadinya duplikasi nomor rekam medis di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya dipengaruhi oleh adanya kendala koneksi jaringan internet yang tidak stabil akan mengakibatkan SIMRS mengalami *error*, alamat yang didaftarkan pasien berbeda dengan yang sebelumnya serta petugas kurang teliti dalam mendaftarkan pasien. Duplikasi

nomor rekam medis dapat berpengaruh terhadap mutu pelayanan rumah sakit dan keselamatan pasien. Hal ini sejalan dengan penjelasan (Ali et al., 2016) menyatakan bahwa kesalahan pemberian nomor dapat mengakibatkan duplikasi nomor rekam medis pasien sehingga berdampak pada pemberian pelayanan menjadi terhambat dan tidak berkesinambungannya isi dokumen rekam medis pasien yang dapat mengancam keselamatan pasien. Apabila terdapat kejadian duplikasi dokumen rekam medis, maka penyediaan dokumen rekam medis dapat melebihi standar pelayanan minimal rumah sakit. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 129 / MENKES / SK / II / 2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit, apabila terdapat kejadian duplikasi dokumen rekam medis, maka penyediaan dokumen rekam medis dapat melebihi Standar Pelayanan Minimal (SPM) ≤ 10 menit. Penyediaan dokumen rekam medis merupakan suatu indikator mutu pelayanan pada Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka penulis ingin mengambil topik terhadap Laporan Praktek Kerja Lapang *online* (PKL *online*) yang berjudul “Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Duplikasi Nomor Rekam Medis di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya” ?.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Praktek Kerja Lapang *Online* (PKL *Online*)

Menganalisis faktor penyebab terjadinya duplikasi nomor rekam medis di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya.

1.2.2 Tujuan Khusus Praktek Kerja Lapang *Online* (PKL *Online*)

- a. Mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya duplikasi berdasarkan variabel *personal factors* di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya.
- b. Mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya duplikasi berdasarkan variabel *leadership factors* di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya.

- c. Mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya duplikasi berdasarkan variabel *team factors* di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya.
- d. Mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya duplikasi berdasarkan variabel *system factors* di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya.
- e. Mengidentifikasi faktor penyebab terjadinya duplikasi berdasarkan variabel *situational factors* di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya.
- f. Menentukan penyelesaian penyebab masalah terjadinya duplikasi nomor rekam medis di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya menggunakan Metode *Brainstorming*.

1.2.3 Manfaat Praktek Kerja Lapang *Online* (PKL *Online*)

a. Bagi Rumah Sakit

Dapat mengetahui faktor – faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya duplikasi nomor rekam medis dan sebagai bahan masukan bagi pihak Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya.

b. Bagi Penulis

Dapat mengetahui permasalahan yang terjadi dan dapat mengetahui faktor – faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya duplikasi nomor rekam medis serta menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengkaji permasalahan yang ada di Rumah Sakit Airlangga Surabaya.

c. Bagi Politeknik Negeri Jember

Sebagai bahan pertimbangan terhadap pembelajaran dalam ilmu rekam medis dan manajemen informasi kesehatan terutama pada analisis faktor penyebab terjadi duplikasi nomor rekam medis.

1.3 Lokasi dan Waktu

Lokasi dan waktu dalam Praktek Kerja Lapang *online* (PKL *online*) dilaksanakan sebagai berikut :

Hari : Senin – Jumat

Pukul : 08.00 WIB – selesai

Lokasi : Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya

Waktu : 8 Maret 2021 – 30 April 2021

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dalam Praktek Kerja Lapang *online* yang digunakan adalah kegiatan PKL *online* (Praktek Kerja Lapang *online*) dilakukan secara online atau secara *daring* menggunakan aplikasi *zoom meeting*.

1.4.1 Prosedur Pengerjaan Laporan

Prosedur pengerjaan yang digunakan dalam Laporan Praktek Kerja Lapang *online* (PKL *online*) adalah metode kualitatif. Metode kualitatif pada Laporan Praktek Kerja Lapang *online* tersebut digunakan untuk mengidentifikasi serta menganalisis terjadinya duplikasi nomor rekam medis rawat jalan dan IGD pada Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya.

1.4.2 Subjek

Subjek yang digunakan adalah 2 petugas pendaftaran rawat jalan, 2 petugas pendaftaran IGD, 1 petugas *filig* dan 1 kepala instalasi rekam medis pada Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya.

1.4.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam Laporan Praktek Kerja Lapang *online* (PKL *online*) adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah wawancara secara langsung kepada petugas pendaftaran rawat jalan, petugas pendaftaran IGD, petugas *filig*, dan kepala instalasi rekam medis pada Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya secara *online* atau *daring* menggunakan aplikasi *zoom meeting* dan *google formulir*.

b. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan oleh penulis adalah dokumen – dokumen dalam bentuk file yang disediakan oleh kepala instalasi rekam medis Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya kepada penulis menggunakan aplikasi *zoom meeting* dan *whatsapp*.

1.4.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif dengan memaparkan hasil wawancara dan dokumentasi selanjutnya menentukan penyelesaian penyebab masalah dengan menggunakan metode *brainstorming*.